

ANALISIS KELAYAKAN DAN STRATEGI PENGEMBANGAN AGRIBISNIS KOPI ARABIKA SEBAGAI KOMODITAS UNGGULAN DI AGROPOLITAN SELINGKAR IJEN

Ariq Dewi Maharani¹, Soetriono², Djoko Soejono³, Sasmita
Sari⁴

1. Ariq Dewi Maharani, Universitas Jember, Indonesia
2. Soetriono, Universitas Jember, Indonesia
3. Djoko Soejono, Universitas Jember, Indonesia
4. Sasmita Sari, Universitas Abdurrachman Saleh, Indonesia
5. Email korespondensi: ariqdewi.faperta@unej.ac.id

ABSTRACT

Selingkar Ijen Agropolitan is a central area for the development of Arabica coffee agribusiness located at the foot of Mount Ijen. This Arabica coffee farming is a superior potential for development. Various efforts have been made to increase production and productivity. Agribusiness development needs to be carried out from upstream to downstream. In the downstream sector, the Arabica coffee processing agroindustry is still weak in terms of production management and marketing management. Alternative strategies for developing the Arabica coffee agroindustry are needed as the main source of livelihood, while also improving the welfare of low-income families. The purpose of this study was to determine the business and profits of Arabica coffee farming, the feasibility of business in Arabica coffee agribusiness and the strategy for developing Arabica coffee agribusiness in Selingkar Ijen Agropolitan. The method used was to select an area in the Arabica coffee production center in Selingkar Ijen Agropolitan, especially Situbondo Regency. The research is descriptive; the type is mixed methods research and is an empirical study of facts at the research location that has been determined and uses quantitative and qualitative evidence. Data collection methods using primary and secondary data, and data collection methods using Purposive sampling and Incidental Sampling with observation and interviews. Analysis tools using farm business analysis, financial feasibility, and FFA (Force Field Analysis).

Keywords: Agribusiness Arabica Coffee; Selingkar Ijen Agropolitan; Feasibility; FFA

ABSTRAK

Agropolitan Selingkar Ijen merupakan wilayah sentra pengembangan agribisnis kopi arabika yang terletak dikaki Gunung Ijen. Usahatani kopi arabika ini menjadi potensi unggulan untuk pengembangan berbagai upaya telah dilaksanakan untuk meningkatkan produksi dan produktivitas, Pengembangan agribisnis perlu dilakukan mulai dari hulu sampai hilir. Pada sektor hilir, agroindustri olahan kopi arabika masih lemah dari aspek manajemen manajemen produksi, dan manajemen pemasaran. Alternatif strategi mengembangkan agroindustri kopi arabika diperlukan sebagai sumber mata pencaharian utama, sekaligus meningkatkan kesejahteraan keluarga berpenghasilan rendah. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui perusahaan dan keuntungan usahatani kopi arabika, kelayakan usaha dalam agribisnis kopi arabika dan strategi pengembangan agribisnis kopi arabika di Agropolitan Selingkar Ijen. Metode yang dilakukan dengan memilih daerah di wilayah sentra produksi kopi arabika di Agropolitan Selingkar Ijen, Kabupaten Situbondo. Penelitian bersifat deskriptif, jenisnya adalah penelitian gabungan (mixed methods) dan merupakan penelaahan secara empiris tentang fakta di lokasi penelitian yang telah ditetapkan serta menggunakan bukti yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Metode pengumpulan data dengan cara data primer dan sekunder, dan cara pengambilan data menggunakan Purposive sampling dan Insidental Sampling dengan observasi serta wawancara. Alat analisis menggunakan analisis usahatani, kelayakan usaha secara finansial, dan FFA (Force Field Analysis).

Kata kunci: *Agribisnis Kopi Arabika; Agropolitan selingkar Ijen; Kelayakan; FFA*

PENDAHULUAN

Kopi Arabika merupakan salah satu jenis kopi yang memiliki kualitas cita rasa tinggi dan kadar kafein lebih rendah dibandingkan

dengan robusta sehingga harganya lebih mahal. Areal pertanaman Kopi Arabika terbatas pada lahan dataran tinggi diatas 1000 m dari permukaan laut agar tidak terserang karat daun kopi (Rahardjo 2012). Jawa Timur memiliki luas area lahan (Ha) untuk usahatani kopi terluas di pulau jawa (Trimono 2018). Kopi arabika yang mempunyai cita rasa yang khas menjadi potensi komoditas unggulan di Jawa Timur.

Budidaya kopi di Jawa Timur dilakukan baik oleh petani dalam bentuk kebun rakyat, swasta, perusahaan perkebunan Negara maupun daerah (BUMN/PTPN maupun BUMD). Tanaman kopi dibudidayakan pada kisaran kondisi lahan yang sangat bervariasi, yaitu tersebar pada lahan-lahan yang sangat sesuai, sesuai, marginal maupun pada lahan-lahan yang sebenarnya tidak sesuai. Luas areal kebun kopi rakyat berkisar 40-50 ribu hektar, dengan produktivitas sekitar 0,5 ton per hektar (Soetriono et al. 2021).

Agropolitan Selingkar Ijen merupakan wilayah sentra pengembangan agribisnis kopi arabika yang terletak dikaki Gunung Ijen. Kopi arabika ini menjadi potensi unggulan agropolitan selingkar ijen. Peningkatkan produksi dan produktivitas diperlukan untuk pengembangan komoditas unggulan. Upaya pengembangan komoditas kopi arabika antara lain memberikan subsidi masukan, penyedia kredit, perlindungan harga, penyuluhan penelitian, introduksi varietas unggul, pencetakan lahan dan fasilitas penunjang. Upaya tersebut nampaknya belum memberikan hasil yang nyata. Hasil penelitian (Kurniawan, Elpawati, and Aminudin 2021), pemerintah tidak memberikan insentif/subsidi harga pupuk dan pestisida (input tradable). Selain itu, berdasarkan penelitian (Hasnida, Nuraeni, and Hasan 2021), sistem agribisnis usahatani kopi arabika di tidak berjalan dengan baik karena subsistem

usahatani tidak sesuai anjuran sehingga responden kurang mengikuti penyuluhan dan lembaga jasa layanan pendukung umumnya tidak tersedia.

Petani harus di dukung dan di dorong untuk menjadi lebih berdaya saing dan produktif serta mampu meningkatkan nilai tambah produk yang dihasilkan. Keterkaitan usaha dan kelembagaan antara petani dengan para pengusaha perkebunan (swasta, BUMN/D) harus dikembangkan dalam semangat saling menguntungkan (win-win solution) dan sinergis membangun daya saing bersama (Soetriono, Maharani, and Zahrosa, 2024). Usahatani kopi arabika di agropolitas selingkar ijen masih melakukan budidaya kopi arabika sebagai tanaman sela.

Agroindustri olahan kopi arabika masih lemah dari aspek manajemen manajemen produksi, dan manajemen pemasaran. Alternatif strategi mengembangkan agroindustri kopi arabika diperlukan sebagai sumber mata pencaharian utama, sekaligus meningkatkan kesejahteraan keluarga berpenghasilan rendah. Menurut (Zakaria, Aditiawati, and Rosmiati 2017), mengembangkan pengolahan hasil usaha tani, meningkatkan keterampilan teknis usaha tani, dan pemberdayaan kelompok tani untuk lebih meningkatkan usahanya yang saling terkait satu sama lain dapat diterapkan bersama-sama. Petani menjual kopi setelah dilakukan pengolahan terlebih dahulu menjadi kopi bubuk dalam kemasan, pendapatan yang diterima petani meningkat 12 kali lipat dibandingkan dijual tanpa diolah. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menentukan keberhasilan suatu usaha dilakukan studi kelayakan usaha.

Strategi pengembangan agroindustri kopi bubuk skala IRT difokuskan pada pemberian bantuan modal, peningkatan kualitas

sumberdaya manusia dan kemitraan dengan pengusaha-pengusaha kopi yang lebih besar (Soetriono et al. 2024). Strategi prioritasnya adalah peningkatan kapasitas sumber daya manusia (SDM) pelaku agribisnis merupakan upaya membantu pelaku agribisnis mengembangkan agribisnis kopi arabika (Siadari, Jamhari, and Masyhuri 2020). Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengusaha dan keuntungan usahatani kopi arabika, kelayakan usaha dalam agribisnis kopi arabika dan strategi pengembangan agribisnis kopi arabika di Agropolitan Selingkar Ijen.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian adalah Agropolitan Selingkar Ijen, sentra produksi kopi arabika dan merupakan dataran tinggi yang sesuai dengan fisiologis kopi arabika serta terdapat agroindustri UD Gunung Mas Jaya di Kabupaten Situbondo sebagai pengusaha kopi arabika dari hulu sampai hilir. Penelitian menggunakan gabungan (*mixed methods*) dilakukan secara bersamaan dengan tujuan untuk saling melengkapi gambaran mengenai fenomena dan memperkuat analisis. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengambilan data (Nazir 2014) dengan menggunakan *Purposive Sampling* dan *Insidental Sampling*, adalah metode pengambilan sampel yang dilakukan secara sengaja. *Insidental Sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan atau insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Metode analisis data yang digunakan analisis deskriptif, analisis pendapatan, analisis kelayakan (Kasmir, 2015) dan analisis FFA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Usahatani Kopi Arabika di Agropolitas Selingkar Ijen

Pengusahaan Agribisnis Kopi Arabika di Agropolitan Selingkar Ijen ini mulai dari hulu sampai hilir. Pengusahaan agribisnis kopi arabika dari hulu merupakan usahatani yang memiliki skala sedang. Usahatani tersebut memiliki luas lahan sekitar 41,8 hektar. Hasil produksi dengan luas lahan tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan kopi baik secara lokal maupun nasional. Hasil produksi kopi arabika yang dihasilkan sudah mampu memenuhi kebutuhan permintaan wilayah Agropolitas Selingkar Ijen, namun pengusahaan kopi arabika harus terus mampu bersaing dengan usahatani kopi lainnya yang berada di Selingkar Ijen. Usahatani kopi arabika di Selingkar Ijen terutama di Kabupaten Situbondo diterapkan dengan melakukan budidaya kopi arabika secara organik. Kegiatan usahatani Kopi Arabika ini dikelola oleh Kelompok Tani Sejahtera. Sistem budidayanya hanya mengandalkan bahan-bahan alami tanpa menggunakan bahan kimia sintetis atau kimiawi.

Pada pengusahaan agribisnis Kopi Arabika di Agropolitan Selingkar Ijen di sektor hilir dilakukan penjualan dalam bentuk biji kopi dan bentuk kemasan yang memiliki merk dagang. Pada pengusahaan Kopi Arabika di Agropolitan Selingkar Ijen, produk hilirisasi kopi arabika dalam bentuk biji kopi yang dikemas per kilogram. Pengelolaan kopi Arabika dalam *home industry* yang melakukan pengolahan sistem agribisnis kopi arabika secara organik pada sektor hilir.

Bertambah tahun dengan proses yang panjang, kelompok tani ini menjadi UD. Gunung Mas Jaya semenjak tahun 2010. Pada tahun 2017 UD. Gunung Mas Jaya mulai merambah ke sosial media

Instagram untuk pengenalan produk serta penjualannya. Sosial media Instagram dari kelompok tani dan UD. Gunung Mas Jaya dibedakan menjadi dua yaitu khusus biji dan *powder* serta minuman kopi olahan kekinian. Pada tahun 2020 mulai secara aktif menggunakan media *marketplace* Tokopedia untuk penjualannya secara daring.

UD. Gunung Mas Jaya memproduksi banyak produk olahan kopi mulai dari setengah jadi hingga jadi seperti HS, Green Bean (Natural klasik, Anaerob, dan Fullwash), Roast Bean, Powder (kopi bubuk), dan minuman kopi kekinian. Produk olahan kopi yang dihasilkan oleh perusahaan Kopi Arabika ini antara lain:

a. Biji Kopi HS (*Hard Skin* atau kulit tanduk)

Biji kopi HS dibagi menjadi dua yaitu HS basah dan HS kering. HS basah merupakan hasil pengupasan lapisan kaskara buah kopi gelondong basah dan masih mengandung air sekitar 45-50%. Sedangkan HS kering atau disebut biji kopi gabah merupakan pengolahan biji kopi HS basah dengan beberapa metode pengolahan seperti *honey process*, *semi wet*, *full wash* dan memiliki kadar air sekitar 12-13% saja.

b. Green Bean (biji kopi)

Biji kopi merupakan biji kopi mentah (masih berwarna hijau) yang belum di panggang atau dalam dunia kopi dikenal dengan istilah *roasting* dengan kisaran kadar air antara 12-13%. Biji kopi ini sering disebut juga sebagai biji kopi beras atau biji kopi ose. UD. Gunung Mas Jaya ini menjual 3 jenis green bean yaitu Natural Klasik yang dijual dengan harga Rp 95.000/kg, Anaerob dengan harga Rp 130.000/kg dan Fullwash dengan harga Rp 90.000/kg. Natural Klasik merupakan proses penjemuran langsung dibawah sinar matahari (fermentasi manual) tanpa di

kupas. Natural Anaerob merupakan fermentasi yang dilakukan di dalam tong, sedangkan fullwash merupakan proses yang meliputi pemetikan buah kemudian buah dicuci, di fermentasi dan di kupas.

c. Roast Bean

Roast bean merupakan proses pemanggangan biji kopi mentah. Terdapat tiga tingkat kematangan pemanggangan biji kopi yaitu light, medium, dan dark roast. Proses ini dilakukan untuk mengeluarkan aroma dan cita rasa yang ada di dalam biji kopi yang masih hijau (green bean). Biji yang tidak di *roasting* terlebih dahulu akan memiliki rasa yang sangat pahit saat diseduh. UD. Gunung Mas Jaya menjual berbagai macam roast bean seperti natural anaerob dengan harga Rp 80.000/200 gr, fullwash dengan harga Rp 50.000/200 gr, dan arabika specialty dengan harga Rp 200.000/kg. Terdapat pula roast bean robusta kayumas dengan harga Rp 100.000/kg.

d. *Powder* atau kopi bubuk

Powder atau kopi bubuk merupakan biji kopi yang sudah di proses dan digiling halus dalam bentuk butiran-butiran kecil sehingga mudah diseduh dengan air panas dan dikonsumsi. Kopi bubuk yang di produksi oleh UD. Gunung Mas Jaya terdiri dari dua jenis yaitu arabika organic dan luwak arabika. Pemasaran kopi bubuk tersebut mencakup warung/ cafe dan pusat oleh-oleh di Agropolitas Selingkar Ijen maupun di luar kota selingkar Ijen.

e. Minuman kopi kekinian

Minuman kopi kekinian merupakan produk minuman kopi yang diracik dengan menambahkan bahan lain seperti susu, gula aren, es batu, creamer, dan lain-lain kemudian dikemas semenarik mungkin untuk menarik pelanggan dan sebagai upaya

memberikan nilai tambah. UD. Gunung Mas Jaya membuat minuman kopi kekinian ini sejak tahun 2021 karena selain adanya tren kopi kekinian juga atas permintaan konsumen. Kopi ini diberi nama brand *Twentytwo Coffee* dengan harga mulai dari Rp 15.000 per botolnya.

Pendapatan usahatani Kopi Arabika diperoleh dari total penerimaan Kopi Arabika dan penerimaan tanaman sela yang diusahakan oleh petani kopi dikurangi dengan total pengeluaran petani. Biaya yang dikeluarkan petani dalam usahatani Kopi Arabika di Agropolitas Selingkar Ijen antara lain jumlah tenaga kerja, rata-rata sebanyak 56,00 HKP dengan upah/hari sebesar Rp. 80.000 sehingga total biayanya sebesar Rp 4.480.000. Rorak/gandungan dibutuhkan sebanyak 14,40 HKP dengan upah/hari Rp 80.000 dan total biayanya sebesar Rp 1.152.000. Penyiangan/jombretan umumnya dilakukan sebanyak dua kali per tahun sebanyak 14,40 HKP dengan upah/hari sebesar Rp 80.000 dan total biayanya sebesar Rp 1.152.000. Persiapan pemupukan dilakukan sebanyak dua kali per tahun sebanyak 1,60 HKP dengan upah/hari sebesar Rp 80.000 dan total biayanya sebesar Rp 128.000. Pemupukan juga dilakukan sebanyak dua kali dalam setahun yaitu sebesar 12,80 HKP dengan upah/hari sebesar Rp 80.000 dan total biaya total sebesar Rp. 1.024.000.

Pada pengendalian HPT sebanyak 1,20 HKP dengan upah/hari sebesar Rp 80.000 dan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 96.000. Tokok pelg tetap sebesar 8,00 HKP dengan upah/hari sebesar Rp 80.000 dan total biayanya sebesar Rp 640.000. Rempes pelg sebanyak 7,20 HKP dengan upah/hari sebesar Rp. 80.000 sehingga total biayanya sebesar Rp 576.000. Pangkas lewat panen dan pangkas produksi memiliki upah/hari sebesar Rp 80.000.

Perbedaan antara keduanya terletak pada HKP pangkas lewat panen lebih tinggi yaitu sebanyak 12,00 HKP dengan total biaya Rp 960.000, sementara pangkas produksi sebanyak 8,40 HKP dengan total biaya Rp 672.000. Proses wiwil dibedakan menjadi dua yaitu kasar dan halus. HKP wiwil halus lebih tinggi yaitu sebesar 7,20 HKP dan wiwil kasar sebesar 6,00 HKP dengan upah/hari yang sama yaitu sebesar Rp 80.000. Biaya total untuk wiwil halus sebesar Rp 576.000 dan biaya total wiwil kasar sebesar Rp 480.000. Tenaga kerja pemeliharaan sambung tag-ent memiliki 6,40 HKP dengan upah/hari sebesar Rp 80.000 dan biaya totalnya sebesar Rp 512.000. Petik bubuk I sebanyak 9,60 HKP dengan upah/hari Rp. 80.000 dengan total biaya Rp 768.000. Panen Raya sebanyak 14,40 HKP dengan upah/hari Rp. 80.000 dengan total biaya Rp 1.152.000. Racutan sebanyak 3,20 HKP dengan upah/hari Rp. 80.000 dengan total biaya Rp 256.000. Pecah kulit (kniser) sebanyak 3,20 HKP dengan upah/hari Rp. 80.000 dengan total biaya Rp 256.000. Penjemuran sebanyak 3,20 HKP dengan upah/hari Rp. 80.000 dengan total biaya Rp 256.000. Pengarungan memiliki 0,80 HKP dengan upah/hari Rp. 80.000 dengan total biaya Rp 64.000.

Total biaya untuk tenaga kerja sebesar Rp 15.200.000/ha. Terdapat beberapa biaya tenaga kerja tanaman sela yang dibutuhkan antara lain biaya pemeliharaan sebanyak 9,60 HKP dengan upah/hari sebesar Rp 80.000 dan total biaya Rp 768.000. Biaya pemanenan sebanyak 4,00 HKP dengan upah/hari sebesar Rp 80.000 dan total biaya sebesar Rp 320.000. Total biaya tumpangsari sebesar Rp. 1.088.000.

Biaya pupuk organik untuk tanaman mulai menghasilkan yang berkomposisi kompos/bokashi/pupuk kandang dengan volume

yang dibutuhkan per ha berkisar 280 kg dengan harga Rp 2.000 dan totalnya sebesar Rp. 1.400.000. Kebutuhan biaya pengendalian hama dan penyakit tanaman mulai menghasilkan per tahunnya sebesar 0,40/ha dengan harga Rp 80.000. Biaya angkut panen usahatani kopi per ha sebesar Rp. 60.000. Terdapat biaya lain-lain yang terdiri dari biaya penggilingan yang membutuhkan bensin. Bensin yang dibutuhkan untuk penggilingan hasil produksi kopi/ha sekitar 8 L dengan harga sebesar Rp. 3.200 dan total biayanya sebesar Rp 64.000. Rata-rata total biaya usahatani Kopi Arabika sebesar Rp 18.600.080/ha. Adapun analisis usahatani Kopi Arabika di Agropolitas Selingkar Ijen sebagai berikut.

Tabel 1. Analisis Usahatani Kopi Arabika di Agropolitas Selingkar Ijen

Keterangan	Nilai
Rata – Rata Produksi (kg)	600
Total Biaya (TC)	Rp 18.600.080,00
Total Penerimaan (TR)	Rp 25.200.000,00
Pendapatan (π)	Rp 6.599.920,00
R/C Ratio	1,35

Sumber : Data Primer

Berdasarkan analisis usahatani diatas, efisiensi pendapatan usahatani kopi arabika di Agropolitan Selingkar Ijen sebesar 1,35 menunjukkan penggunaan biaya pada perusahaan Kopi Arabika dapat dikatakan efisien.

Analisis Kelayakan Agribisnis Kopi Arabika di Agropolitan Selingkar Ijen

Kelayakan agribisnis Kopi Arabika berdasar pada aspek finansial sangat penting dalam usahatani sebagai upaya meningkatkan pendapatan. Pada analisi ini, harga pasar kopi arabika sebesar Rp 35.000/kg. Agribisnis kopi arabika yang dilakukan meliputi kegiatan usahatani dan agroindustri yang dikembangkan oleh UD Gunung Mas Jaya. Hasil analisis kelayakan agribisnis Kopi Arabika sebagai berikut.

Tabel 2. Analisis Kelayakan Agribisnis Kopi Arabika

Kriteria Investasi	Nilai	Kelayakan Usaha
NPV (<i>Net Present Value</i>)	30.529.450,25	Layak
Net B/C (<i>Net Benefit Cost</i>)	1,49	Layak
IRR (<i>Intrenal Rate of Return</i>)	20%	Layak
PP (<i>Payback Period</i>)	6 tahun 8 hari	Layak

Sumber : *Data Primer, diolah 2021*

Nilai NPV agribisnis kopi arabika memberikan tingkat keuntungan bersih sekarang Rp 30.529.450,25 maka berarti nilai keuntungan bersih sekarang lebih dari nol ($NPV > 0$) sehingga dapat dikatakan layak untuk diusahakan. *Discount rate* (suku bunga kredit bank) yang berlaku pada saat penelitian yaitu sebesar 12%. Nilai Net B/C sebesar 1,49 maka berarti output yang dihasilkan lebih besar 1,49 kali lipat dengan biaya yang dikeluarkan dan dapat dikatakan bahwa layak untuk diusahakan. Nilai IRRnya sebesar 20%, menunjukkan nilai tersebut lebih tinggi dari tingkat suku bunga bank yaitu sebesar 12%. Hal ini berarti usahatani Kopi Arabika masih menguntungkan diatas tingkat suku bunga kredit namun hanya mampu mencapai keuntungan sampai tingkat suku bunga dibawah 20%.

Nilai PP agribisnis kopi arabika sebesar 1,6 tahun menunjukkan bahwa waktu pengembalian investasinya hanya membutuhkan waktu 6 tahun 0 bulan 8 hari atau kurang dari 2 tahun. Agribisnis Kopi Arabika ini secara keseluruhan layak untuk diusahakan dan kegiatan agribisnis yang dilakukan memberikan keuntungan terhadap petani Kopi Arabika itu sendiri.

Strategi Pengembangan Agribisnis Kopi Arabika di Agropolitas Selingkar Ijen

Strategi pengembangan itu dapat dilakukan dengan menggunakan Analisis FFA (*Force Field Analysis*) yang merupakan suatu alat

analisis yang digunakan dalam merencanakan perubahan berdasarkan adanya faktor pendorong dan penghambat. Hasil analisis FFA terhadap faktor pendorong dan faktor penghambat sebagai berikut.

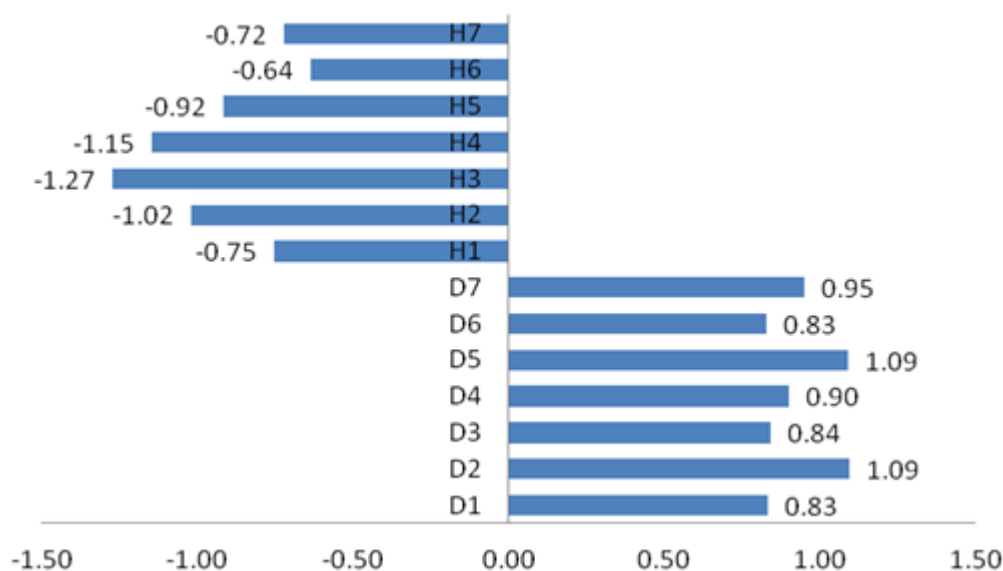
Tabel 3. Faktor Pendorong dan Penghambat Pengembangan Agribisnis Kopi Arabika di Selingkar Ijen

No	Faktor Pendorong	TNB	No	Faktor Penghambat	TNB
D1	Adanya kelembagaan petani	0,83	H1	Tenaga penyuluh terbatas	0,75
D2	Pengalaman petani dalam usahatani kopi arabika	1,09	H2	Belum optimalnya sinergi antar stakeholder	1,02
D3	Ketersediaan saprotan (pupuk & obat-obatan)	0,84	H3	Lemahnya penanganan pasca panen	1,27
D4	Budaya gotong royong masih terjaga	0,90	H4	Penguasaan dan kepemilikan lahan terbatas	1,15
D5	Bantuan kredit untuk biaya usahatani	0,47	H5	Jaringan komunikasi dan alat transportasi yang kurang	0,92
D6	Industri olahan kopi bubuk yang sudah banyak berkembang	0,83	H6	Keterbatasan modal petani dalam berusaha	0,64
D7	Kesesuaian biofisik	0,95	H7	Lemahnya kemampuan kinerja lembaga petani	0,72

Sumber : *Data Primer*

Faktor Kunci Keberhasilan (FKK) pendorong pada pengembangan agribisnis kopi arabika yaitu faktor D2 (Pengalaman petani dalam usahatani kopi arabika) dengan nilai urgensi sebesar 1,09. Petani memiliki pengalaman dalam berusaha yang dikembangkan dari generasi ke generasi berikutnya, sehingga menjadi kebiasaan lokal. Salah satu contoh adalah perusahaan komoditas kopi yang menjadi salah satu primadona bagi petani. FKK penghambat pengembangan agribisnis kopi arabika yaitu faktor H3 (Lemahnya penanganan pasca panen) dengan nilai urgensi faktor sebesar 1,27. Pada pengembangan agribisnis kopi arabika dilakukan bertahap

dan cukup lama, membutuhkan waktu bertahun-tahun, mulai dari usahatani sampai melakukan penjualan produk minuman kopi kekinian dan dari pemasaran yang hanya mulut kemulut sampai melalui media digital.



Gambar 1. Medan Kekuatan Pengembangan Agribisnis Kopi Arabika di Agropolitan Selingkar Ijen

Strategi yang paling efektif yang dilakukan untuk pengembangan agribisnis kopi arabika adalah *"Menyusun program pendampingan dalam pemberdayaan petani yang diarahkan pada penanganan pasca panen sampai menjadi produk kopi bubuk guna memperbaiki kualitas, sehingga dapat meningkatkan daya saing produk kopi dan memperkuat kepercayaan pasar nasional maupun internasional"*. Program pemberdayaan tersebut menyangkut pembenahan sistem secara menyeluruh, terutama terkait dengan sistem penanganan pasca panen komoditas kopi khususnya di wilayah penelitian.

KESIMPULAN

Pengusahaan Kopi Arabika pada penelitian ini merupakan Kopi Arabika organik. Pengusahaan yang dilakukan pada Kopi arabika

ini dilakukan pada hulu sampai hilir yaitu pada subsistem budidaya Kopi Arabika, agroindustri Kopi Arabika dan pemasaran Kopi Arabika. Pengusahaan Kopi Arabika dalam analisis pendapatan dapat dikatakan menguntungkan. Hal ini dikarenakan penerimaan (TR) pengusahaan Kopi Arabika lebih besar dari pengeluarannya (TC). Kelayakan pengusahaan Kopi Arabika dimasa pandemi masih layak untuk diusahakan dengan nilai NPV sebesar Rp. 30.529.450,25; nilai Net B/C sebesar 1,49; nilai IRR sebesar 20% dan payback periode selama 6 tahun 0 bulan 8 hari. Strategi untuk pengembangan komoditas kopi arabika di Kabupaten Situbondo, yaitu "Menyusun program pendampingan dalam pemberdayaan petani yang diarahkan pada penanganan pasca panen sampai menjadi produk kopi bubuk guna memperbaiki kualitas, sehingga dapat meningkatkan daya saing produk kopi dan memperkuat kepercayaan pasar nasional maupun internasional".

SARAN

1. Pengembangan usaha selanjutnya dibutuhkan upaya penyelamatan/memperpanjang daya simpan produk dan penurunan kehilangan/susut hasil, dengan pengadaan dan penyaluran alat mesin pasca panen tepat guna melalui pendanaan pemerintah maupun Swasta. Alat mesin pasca panen harus bercirikan selektif dan spesifik lokasi serta mudah dalam pengoperasian, perawatan, kapasitasnya memadai, harga dan biayanya relatif rendah. Alat mesin pasca panen dapat dibuat di dalam negeri dan memenuhi persyaratan mutu minimum (SNI) serta didukung adanya perbengkelan, jaminan purna jual dan suku cadang.

2. Peningkatan kualitas/mutu hasil, revitalisasi processing penggilingan dan Packaging House serta pergudangan berbasis jaminan mutu produk. Bimbingan teknis dan manajemen penerapan SOP dan GHP penanganan pasca panen.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasnida, Hasnida, Nuraeni Nuraeni, and Iskandar Hasan. 2021. "Analisis Sistem Agribisnis Kopi Arabika Di Desa Tolajuk, Kecamatan Latimojong, Kabupaten Luwu." *Wiratani: Jurnal Ilmiah Agribisnis* 4(1):27–38.
- Kasmir, S. E. 2015. *Studi Kelayakan Bisnis: Edisi Revisi*. Prenada Media.
- Kurniawan, Herly, Elpawati Elpawati, and Iwan Aminudin. 2021. "Analisis Daya Saing Dan Dampak Kebijakan Pemerintah Dalam Budidaya Kopi Arabika Organik Terintegrasi (Studi Kasus Kegiatan Budidaya Kopi Arabika Organik Dan Terintegrasi Di Kelompok Tani Girisenang Di Kabupaten Bandung, Jawa Barat)." *JAS (Jurnal Agri Sains)* 5(2):166–76.
- Nazir, Moh. 2014. "Metode Penelitian Cet. 9." *Penerbit Ghalia Indonesia. Bogor*.
- Rahardjo, Pudji. 2012. "Panduan Budidaya Dan Pengolahan Kopi Arabika Dan Robusta." *Penebar Swadaya. Jakarta*.
- Siadari, Ulidesi, Jamhari Jamhari, and Masyhuri Masyhuri. 2020. "Strategi Pengembangan Agribisnis Kopi Arabika Di Kabupaten Simalungun." *Jurnal Kawistara* 10(1):32–49.
- Soetriono, Djoko Soejono, Rita Hanafie, Dimas B. Zahrosa, Retno Wurwanti, Ariq Dewi Maharani, and Bagus Shandy Narmaditya. 2021. "Sustainability Strategy for Robusta Coffee Agribusiness in Southern East Java of Indonesia." *Hong Kong Journal of Social Sciences*.
- Soetriono, Soetriono, Ariq Dewi Maharani, and Dimas Bastara Zahrosa. 2024. "DAYA SAING KOPI ARABIKA DI MASA PANDEMI." *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan*

Agribisnis 21(2):133–42.

Trimono, Sungging. 2018. “Manajemen Produksi Perkebunan Kopi Arabika Organik (Coffee Arabica) Di Desa Kayumas Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo Jawa Timur.” *Uniska*.

Zakaria, Akhmad, Pingkan Aditiawati, and Mia Rosmiati. 2017. “Strategi Pengembangan Usahatani Kopi Arabika (Kasus Pada Petani Kopi Di Desa Suntenjaya Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat).” *Jurnal Sosioteknologi* 16(3):325–39.